

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga memiliki peran penting dalam lingkup dasar pertama pendidikan dan utama bagi anak karena dalam lingkup keluarga anak mulai mengetahui segala sesuatu hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Keluarga juga menjadi tempat bagi pertumbuhan dan pengembangan anak (Ayu, 2019). Jika lingkungan keluarga itu baik dan nyaman maka tumbuh dan kembang anak juga menjadi baik. Jika lingkungan keluarga tidak baik, maka akan berdampak pada perkembangan anak juga akan terhambat. Dari sinilah peran orang tua diperlukan khususnya sosok seorang ibu yang sangat berperan dalam tumbuh dan kembangnya anak untuk menjadi harapan orang tua (Fitriani, 2021). Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Dari (Abu Hurairah), ia berkata: “Rasulullah saw bersabda: “Seorang bayi tidak dilahirkan (Ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (H.R. Muslim)

Peran seorang ibu untuk mendidik anak dimulai ketika masih dalam kandungan hingga tumbuh menjadi manusia yang berakal akan memberikan pengaruh yang baik bagi sifat dan karakter anak pada umunya. Ibu juga termasuk sosok yang penting dalam keluarga karena pengorbanannya yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting keberadaannya dalam keluarga, seorang ibu terkadang menjadi manager, guru, koki, motivator bahkan menjadi dokter yang sangat handal pelayanannya

kepada pasiennya, inilah beberapa peran dan tugas seorang ibu dalam rumah tangga (Lubis & Harahap, 2021).

Menurut Ahjuri, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan, ibu merupakan sosok yang cukup penting dalam hubungan antara anak dan orangtua. Kebanyakan orang beranggapan ibu memiliki peran seperti melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang. Ibu juga merupakan sosok yang penting dalam keluarga menjadi tempat paling penting bagi anak untuk pembentukan sosial dan emosional anak khususnya remaja yang sedang memasuki masa perubahan atau transisi. Peran ibu bagi anak memiliki tugas dan tanggung jawab bahwa anak tetap berada di jalan yang benar, sehingga ibu memiliki penekanan pada pentingnya untuk meletakkan anak dalam lingkungan yang tepat (Ajhuri, 2019).

Ibu menjadi sosok seorang manager bertugas untuk mengatur semua pekerjaan rumah tangga, kemudian mengelola pemasukan dan pengeluaran uang agar cukup untuk kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga. Selain menjadi manager peran lain seorang ibu ialah menjadi sosok guru yang baik dan hebat bagi anak-anaknya. Kemampuan dalam mendidik dan mengajarkan anaknya agar memiliki penanam nilai karakter yang baik merupakan harapan semua orang tua (Lubis & Harahap, 2021).

Menjadi peran sebagai seorang motivator merupakan tugas lain dari seorang ibu yang tak kalah pentingnya dalam mendidik dan mengajarkan pengetahuan kepada anak. Memberikan semangat kepada anak-anak mereka ketika kehilangan semangat belajar, memberikan dorongan untuk anak menjadi yang terbaik. Apalagi perkembangan zaman yang menjadikan anak-anak pada saat ini kerap menjadi stress dengan pola hidup yang tidak baik seperti menghabiskan waktu mereka di depan layar android dari pada di depan al-Qur'an. Kondisi seperti ini membutuhkan peran penting orang tua dalam melakukan pendampingan bagi anak.

Melihat peran dan tugas seorang ibu yang begitu mulia, maka akan sangat rugi jika ada seorang ibu yang menyibukkan dan menghabiskan waktunya di luar rumah daripada mendidik anak-anak mereka di rumah.

Kesibukkan di luar rumah menjadikan ibu tidak dapat merasakan masa-masa emasnya bersama anaknya yang sangat berharga. Ibu juga adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak. Sejak awal kehidupannya, yaitu mulai terbentuknya konsepsi, kemudian berkembang menjadi embrio dan kemudian terlahir ke dunia, seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik maupun psikis dengan mengandung selama 9 bulan lamanya. Sehingga tidak heran jika dibandingkan dengan figure ayah, maka ibu adalah orang pertama bagi seorang anak (Lubis & Harahap, 2021).

Akan tetapi, melihat masa sekarang ini di mana banyak terjadi perubahan sosial terjadi begitu cepat, perubahan tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan ditatanan sosial kehidupan masyarakat pada umumnya, termasuk dengan corak kehidupan keluarga moderen. Peran dan fungsi ibu yang berkembang sekarang ini sudah terpengaruhi oleh pemahaman emansipasi wanita serta adanya dorongan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, sehingga membuat ibu tidak dapat lagi memusatkan perhatiannya pada pendidikan anak terutama ketika anak masih berusia balita (Marfu & Afifah, 2020). Peran ibu di era global sekarang ini rata-rata dikenal sebagai wanita karir, sesuai dengan pekerjaan yang ibu tersebut alami. Pekerjaan tersebut sesuai peraturan seperti cuti hamil tiga bulan, setelah cuti hamil sang ibu langsung keluar rumah, bayi dibiarkan diasuhan orang lain. Diserahkan sepenuhnya kepada pembantu, yang mana pembantu tersebut distatuskan sebagai ibu tiri dengan imbalan jasa materi.

Perilaku orang tua yang lebih memilih untuk menyibukkan dirinya dengan bekerja di luar rumah dan minimnya pemahaman bagi perempuan untuk memahami perannya serta tanggungjawabnya sebagai ibu untuk mendidik anak-anaknya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi perkembangan anak sehingga kurangnya perhatian dari orang tua khususnya seorang ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarganya. Sementara itu, secara alami keluarga akan terbentuk pendidikan untuk anaknya, yang dimulai dari peran seorang ibu. Pendidikan tersebut akan berpengaruh tanpa adanya

kesadaran dan perencanaan orang tua, padahal pengaruh dan akibatnya sangat luar biasa (Mulasi, 2022).

Pekerjaan seorang ibu yang bekerja di luar rumah tidak termasuk dalam menyampingkan kewajiban serta tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anaknya. Selama seorang ibu tersebut masih memprioritaskan pendidikan anak-anaknya dan kewajibannya di rumah. Selain itu juga, wanita karir yang bekerja dengan kualitas dan kuantitas perlu mempunyai beberapa kualitas penting, diantaranya mempunyai sikap sungguh-sungguh, mempunyai keterampilan yang baik, serta kemampuan *multi-tasking*. Sementara itu kuantitas yang harus dimiliki yaitu mempunyai sikap profesionalitas serta efektivitas dalam bekerja. Wanita karir juga mampu melaksanakan peran ganda sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai pekerja yang profesional terhadap pekerjaannya, sehingga kewajiban dan tanggung jawabnya tidak terabaikan (Muhammad, 2020).

Dampak dari kesibukan orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya sehingga banyak yang beredar di koran, majalah, televisi, radio, dan media masa lainnya setiap hari yang menyuguhkan berita-berita kasus pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras dan berbagai macam kasus lainnya. Semua kasus yang terjadi di era sekarang ini banyak dilakukan oleh remaja dan sudah menjadi fakta bahwa kenakalan anak remaja sulit untuk diatasi. Mereka juga memiliki gejolak ingin untuk mendapatkan kepercayaan, keinginan untuk mendapatkan tanggungjawab, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk menunjukkan keberanian, serta ingin untuk mendapatkan kebebasan dan kemandirian (BNN,2023).

Sebagai contoh kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang sudah marak terjadi di Indonesia sebagaimana dalam Rusdiyanto (Rusdiyanto, 2024). Beberapa pola pemakaian narkoba sebagai berikut:

1. Pola coba-coba, pola ini dipengaruhi oleh rasa penasaran atau rasa ingin tahu. Pola ini remaja dipengaruhi oleh kelompok sebaya yakni teman dekat

atau orang sekitar yang menawarkan ataupun membujuk untuk menggunakan narkoba.

2. Pola pemakai sosial, pola ini dilakukan untuk kepentingan pergaulan agar dapat diakui maupun diterima oleh lingkungan sosialnya. Di fase ini remaja merasa senang melakukan tindakan yang mengundang resiko seperti ngebut di jalan, tawuran, dan merokok.
3. Pola pemakai situasional, pada pola ini biasanya remaja rentan mengalami stress, depresi hingga kecemasan berlebihan yang mana hal ini dapat berakibat pada berpotensi seseorang menyalahgunakan narkoba guna mengatasi berbagai masalah yang sedang dialami.
4. Pola habituasi (kebiasaan), pola ini pemakai sudah mencapai tahap teratur atau sudah terbiasa menggunakan narkoba.
5. Pola kompulsif (ketergantungan), pola ini pengguna bersaha untuk selalu mengonsumsi narkoba dengan berbagai cara seperti melakukan tindak kriminalitas.

Dari semua kasus-kasus yang terjadi di kalangan remaja, peran serta dan dukungan dari orang tua sangat berarti. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak karena dari mereka anak mulai mengenal pendidikan yang sangat penting dari orang tuanya. Orang tua wajib membimbing, membina, dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya, dengan agama Islam agar anak dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Anak perlu mendapatkan asuhan, bimbingan, dan pendidikan yang baik agar menjadi remaja yang diharapkan oleh orang tua pada umumnya (Suryandari, 2020).

Adapun dalam kaitannya dengan hal ini seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan sebagai berikut :” *Al-Ummu madrasah al-ulā, izda a’dadtaha a’dadta sya’ban thayyibal a’raq*”. Artinya: *Ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya*. Jelas dari syair tersebut bahwa ibu adalah madrasah pertama

yang nantinya akan memberikan keteladanan bagi sikap, perilaku, dan kepribadian anak (Marfu & Afifah, 2020). Dalam masa perkembangan dan pertumbuhan seorang anak pasti membutuhkan *public figure* untuk ditiru dan dicontoh dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika seorang ibu itu baik perilakunya maupun perkataannya, maka secara tidak langsung anak akan meniru apa yang ibu lakukan di depan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban seorang ibu sebagai pendidik sebagai suri tauladan yang baik bagi anaknya, sehingga dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya secara tidak langsung akan baik seperti apa yang telah dicontohkan oleh ibu.

Pengaruh pendidikan dalam keluarga sangat penting dampaknya sehingga kedua orang tua khususnya seorang ibu harus sadar akan tanggung jawab yang diemban untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya. Adapun tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh seorang ibu yaitu untuk mendidik dan merawat anaknya serta melindungi, menjamin kesehatannya dalam kehidupannya. Sebaliknya ketika dalam *madrasatul ula* tidak ada perannya dalam keluarga, seseorang yang lahir dari rahim seorang ibu akan menjadi seorang yang tidak memiliki akhlak yang baik. Seorang anak yang dibesarkan tanpa adanya didikan serta kasih sayang dari orang tuanya, maka anak tersebut akan merasa kurangnya kasih sayang sehingga dampak dari hal tersebut dipelampiaskan melalui tindakan perbuatan-perbuatan yang menyimpang (Fatmawati, 2022).

Pendidikan pertama dan yang paling utama sang anak yaitu diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peran seorang ibu. Secara intensif, ibu memberikan contoh kehidupan keseharian anak di rumah. Anak-anakpun mampu menerima fakta keberadaan ibu yang lebih banyak dibandingkan ayah. Dari penjelasan tersebut, membuktikan bahwa ibu memiliki posisi yang penting khususnya dalam memberikan pendidikan kepada anak. Ibu menjadi sosok yang paling dekat dalam kehidupan anak, dan memiliki tanggung jawab untuk memberi contoh melalui sifat serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Surahman, 2019).

Dalam fase tersebut diperlukan bimbingan yang benar dan tepat serta dibutuhkan contoh yang baik dari orang tua khususnya ibu untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd* karya Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Kitab ini sangat tepat sebagai buku panduan bagi orang tua khususnya ibu sebagai guru pertama bagi anak-anaknya, walaupun di dalam kitan ini tidak menyebutkan secara spesifik mengenai peranan seorang ibu, tetapi dalam mendidik dan mengasuh anak mulai dari masa pranatal dan prenatal ibu mempunyai peranan penting dalam kewajiban tersebut. Dalam kitab ini pembahasan yang disajikan lebih praktis dan teoritis sebagai karya murni pemikiran Ibnu Qayyim, dengan kumpulan kutipan-kutipan dari referensi yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban orang tua dalam mendisiplinkan, mendidik, bersikap adil terhadap anak-anaknya, serta di dalam kitab tersebut juga membahas mengenai pasal-pasal yang bermanfaat dalam membesarkan anak. Sehingga kitab ini bisa menjadi tolak ukur bagi seorang ibu di masa sekarang ini, yang mana realitanya ibu lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah sebagai wanita karir dan menyampingkan kewajibannya untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya di rumah. Di samping itu, analisis yang digunakan Ibnu Qayyim dalam kitab tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadis dan dipadukan dengan pendapat kedokteran, serta merupakan karya ulama salaf yang masih relevan di masa sekarang ini (Lestari, 2021).

Dalam *literature* Islam, kitab ini sangat populer di bidangnya. Apalagi penulisnya adalah seorang ulama pakar, murid utama yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, yang tulisannya telah populer di seluruh penjuru dunia dan telah dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi yang memiliki nilai keilmuan yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting terhadap peran ibu dalam pendidikan anak studi analisis kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*, karena kondisi sekarang banyak peran ibu yang hilang karena tergerus oleh perkembangan zaman yang mana hak dan kewajiban ibu tidak dijalankan dengan semestinya sesuai dengan apa yang

dijelaskan dalam al-Qur'an as-Sunnah serta di dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd* karya Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diambil beberapa poin persoalan yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja peranan seorang ibu terhadap pendidikan anak di dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*?
2. Bagaimana tahapan perkembangan dalam pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan seorang ibu terhadap pendidikan anak di dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*?
2. Menganalisis tahapan perkembangan dalam pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*.

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentu diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, praktis, serta kebijakan dengan kegunaan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan ilmu yang baru atau sebagai wawasan untuk mengetahui peran seorang ibu dalam pendidikan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anaknya.
 - b. Dapat menjelaskan isi dari kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd* mengenai pendidikan anak.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk memberikan masukan ataupun wawasan bagi orang tua khususnya seorang ibu untuk menjalankan perannya dalam mendidik anak sebagaimana dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan dalam menyampaikan suatu ilmu yang berkaitan dengan peran seorang ibu dalam pendidikan keluarga sebagaimana di dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd*.

3. Secara Kebijakan

Dapat memberikan penjelasan mengenai peranan ibu dalam pendidikan anak sebagaimana dalam UU mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang tua, Masyarakat, dan Pemerintah dibagian kedua (Hak dan Kewajiban Orang Tua) Pasal 7 ayat 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengkaji keseluruhan penelitian ini, maka perumusan sistematika pembahasan disusun menjadi lima bagian, sebagai berikut:

Bab pertama, memuat atau berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah alasan dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah digunakan agar penelitian ini terfokus pada satu objek kajian saja, tujuan penelitian yaitu untuk menyebutkan hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, kegunaan penelitian untuk menyebutkan kegunaan hasil penelitian dan mengembangkan ilmu atau untuk kemajuan bangsa. Pada intinya, bab satu merupakan pemaparan gambaran umum tentang peran ibu dalam pendidikan anak analisis kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Bab kedua, memuat uraian tinjauan pustaka yang berisi gambaran yang mewarnai struktur pemikiran penelitian ini, serta untuk melihat dan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya dan membedakannya dari sejumlah penelitian lainnya. Kemudian memuat kerangka teori, uraian ini untuk menjelaskan konsep dan teori yang sesuai.

Bab ketiga, memuat metode penelitian secara rinci tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dengan demikian, bab ketiga dapat digunakan sebagai gambaran model penelitian dan penyajian hasil penelitian.

Bab keempat, membahas tentang hasil analisis penulis terhadap penelitian ini memaparkan tentang analisis rumusan masalah yang pertama yakni menganalisis peranan ibu dalam mendidik anak dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd Bi Ahkām al-Maulūd* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Sub bab ketiga deskripsi rumusan masalah kedua yakni Menganalisis tahapan perkembangan pendidikan anak perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Bab kelima, berisi penutup yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta kata penutup. Bab ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami intisari dari penelitian ini.